

# MODEL *DIAMOND* DALAM PEMBINAAN KARANG TARUNA

Yuyum Sistim Ilmi<sup>1</sup>, Zulkarnain<sup>2</sup>, Umi Dayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Pendidikan Luar Sekolah-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 21-3-2017

Disetujui: 20-8-2017

---

### Kata kunci:

*youth organization;*  
*diamond model;*  
*coaching;*  
*karang taruna;*  
*model diamond;*  
*pembinaan*

---

## ABSTRAK

**Abstract:** This research aims to produce a model solution for pembinaan karang taruna. solve existing problems in karang taruna, these problems can result in programs to develop the potential and produce guidebooks which includes the coaching model for karang taruna with the aim to change the mindset. The research method was designed as a research & development, through the early studies and literature studies, planning, product development, validation expert, manual validation test, the revised model, and reporting. Methods used in the implementation of the model solutions that focus group discussion. The results of product development is a guidebook that are contained within the model and guide to coaching karang taruna. Subject field trials is limited to the karang taruna that Dusun Dawuhan, validation is done to see the validity of products, validation is performed once by skilled and expert field PLS models. Results from a limited user test states that this guide fit for use for karang taruna who need a change of mindset.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menghasilkan model solusi untuk pembinaan karang taruna, memecahkan masalah yang ada di karang taruna, dari masalah tersebut dapat menghasilkan program untuk mengembangkan potensi dan menghasilkan buku panduan yang didalamnya memuat model pembinaan untuk karang taruna dengan tujuan mengubah *mindset*. Metode penelitian di desain sebagai penelitian pengembangan melalui studi awal dan studi literatur, perencanaan, pengembangan produk, validasi ahli, uji validasi pengguna, revisi model, dan pelaporan. Metode yang digunakan dalam implementasi model solusi yakni *focus group discussion*. Hasil pengembangan produk adalah sebuah buku panduan yang didalamnya memuat model dan panduan untuk pembinaan karang taruna. Subjek uji coba lapangan dilakukan secara terbatas yakni kepada karang taruna Dusun Dawuhan, validasi dilakukan untuk melihat tingkat validitas produk, validasi dilakukan sekali oleh ahli bidang PLS dan ahli model. Hasil dari uji pengguna terbatas menyatakan bahwa buku panduan ini layak digunakan untuk karang taruna yang memerlukan perubahan *mindset*.

---

### Alamat Korespondensi:

Yuyum Sistim Ilmi  
Pendidikan Luar Sekolah  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: Yuyum442@gmail.com

---

Pada era modern ini organisasi untuk menampung pemuda dalam berorganisasi yakni karang taruna, tetapi masih banyak dusun dari suatu wilayah desa belum memanfaatkan organisasi karang taruna, padahal organisasi tersebut sangat berpotensi sebagai wadah atau sarana bagi kalangan para pemuda untuk melakukan aktivitas dalam bermasyarakat. Kegiatan organisasi karang taruna ini juga tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial tentang pedoman karang taruna tahun 2010.

Karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan yang bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa karang taruna merupakan wadah dari organisasi remaja yang terbentuk dengan tujuan menyejahterakan setiap orang yang terlibat dalam organisasi karang taruna, tetapi dalam realitanya banyak karang taruna yang mati suri karena tidak adanya timbal balik antara organisasi dengan para individu yang terlibat dan bahkan pemerintah kurang peduli dengan adanya organisasi tersebut. Keberadaan karang taruna lebih banyak bersifat hanya pada struktur organisasi yang mempunyai kegiatan atau program dari pemerintah. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Hasan

(2015) dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Transformatif pada Program Pembinaan Organisasi Kepemudaan diperoleh data hasil *survey* pada tahun 2014 di Kota Malang 60% karang taruna dari 57 kelurahan tercatat aktif dan 40% tidak aktif.

Hal tersebut dibuktikan dengan kurang berdayanya setiap anggota dalam organisasi karang taruna. Untuk mengatasi keadaan tersebut, maka setiap individu harus lebih mengaktifkan dirinya sendiri dalam berorganisasi. Setelah mengaktifkan diri, maka organisasi karang taruna akan lebih “hidup”. Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian Suharto (2006) bahwa pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan seperti memiliki kepercayaan diri dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Bisa dikatakan memenuhi kebutuhan apabila seorang individu di dalam masyarakat mampu mengali suatu potensi diri, untuk menumbuhkan suatu potensi dari tiap individu perlu adanya pembinaan. Oleh karena itu, kelompok yang sangat dekat dengan masyarakat yakni kelompok atau organisasi karang taruna. Pembinaan dilakukan pastinya perlu adanya suatu pembelajaran yang nanti bisa menyatukan antara pembina dan pengurus karang taruna agar mereka merasakan kenyamanan saat adanya pembinaan.

Dijelaskan juga oleh Mezirow (2003) yang hasil studinya menunjukkan bahwa, “pembelajaran mampu mengubah perspektif peserta didik dalam memaknai pengalaman hidup”. Terkait dengan pengalaman bahwa memang benar orang dewasa mempunyai banyak pengalaman sehingga pembina saat mengarahkan sudah bisa mengetahui bahwa orang dewasa tidak seperti anak kecil yang suka diatur, melainkan menjadi seorang teman, sahabat bahkan tambatan hati di dalam suatu organisasi. Untuk menjalankan suatu pembelajaran yang nantinya berjalan seperti yang direncanakan maka perlu adanya partisipasi dari setiap individu tersebut. Sama halnya dengan artikel yang ditulis oleh Sawitri dan Kisworo (2014) menyatakan bahwa “Partisipasi pemuda dalam program Karang taruna desa dilihat aspek pengelolaan program menggunakan empat tahap partisipasi, yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pemanfaatan”. Partisipasi sangat diperlukan saat penerapan pembelajaran dan dimana pembelajaran tersebut dapat mengubah pola pikir dari karang taruna.

Berdasarkan hasil tulisan artikel Arif & Adi (2014) dapat disimpulkan bahwa karang taruna sangat berpotensi untuk mengembangkan suatu wilayah, mulai dari perencanaan, pengembangan suatu wilayah, mengembangkan sumber alam, dan potensi yang dapat menghasilkan keuntungan bagi setiap orang di sekitarnya. Berkenaan dengan permasalahan di atas maka peneliti ingin mengembangkan suatu produk untuk mengembangkan sumber daya dari setiap wilayah. Hal senada juga diungkapkan oleh Arif & Adi (2014) yakni “Karang taruna mampu menjadi agen pengubah pemberdayaan masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk mengaktifkan, menstimulasi, dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak”.

Mengembangkan potensi yang ada di karang taruna perlu adanya pembelajaran yang nantinya wadah tersebut sebagai wadah atau tempat karang taruna mengubah *mindset* para pengurus karang taruna. Adapun penelitian terdahulu yang pengembangan model pembelajaran transformatif dengan sasaran yang digunakan organisasi karang taruna, Hasan (2015) yang hasilnya “(1) model pembelajaran trasformatif ini dikemas dalam bentuk pembelalajaran dan panduan implementasi, (2) model pembelajaran dan panduan implementasi yang dihasilkan berisikan komponen sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak”. Terlihat bahwa peneliti mengembangkan suatu produk untuk para organisasi karang taruna agar para karang taruna yang ada berjalan seperti yang diharapkan dalam misi dan visi suatu organisasi karang taruna. Penelitian pembelajaran untuk karang taruna juga dilakukan oleh Anggraeni (2015):

Model solusi pembelajaran transformatif efektif di uji cobakan di karang taruna Kelurahan Dinoyo. Terbukti dengan adanya terbentuknya program yang berjalan yaitu bimbingan belajar keliling, kegiatan ini memberikan dampak pada partisipan karang taruna untuk berkilau dan bermanfaat bagi dirinya untuk memberikan pengalaman positif, bagi organisasinya bahwa karang taruna merupakan wadah yang cocok untuk mengembangkan diri.

Hasil dari penelitian Anggraeni (2015) menunjukkan bahwa produk yang telah dibuat masih belum bisa diyakini kebenarannya dan apakah pemikiran sama dengan dan pengujian masih belum benar, tetapi model dan panduan perlu dikembangkan untuk mengetahui kebenaran apakah memang sesuai dengan model *diamond* yang diterapkan di organisasi karang taruna. Produk yang ditawarkan sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2016 terdapat hal yang didapat oleh peneliti, yakni karang taruna tergolong aktif, tetapi karang taruna belum memiliki kegiatan yang sistematis kepada semua pengurus karang taruna karang taruna di Dusun Dawuhan Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Hasil yang didapat oleh peneliti berupa (1) pertemuan yang dilaksanakan karang taruna di Dusun Dawuhan dilakukan dalam tiap minggu, yakni hari sabtu malam, pertemuan dilakukan pada malam hari karena setiap pagi pengurus karang taruna sibuk bekerja dan (2) tahun 2003 merupakan awal pembentukan karang taruna Dawuhan dan struktur organisasi mulai tahun 2003 sampai 2017.

Untuk struktur organisasi sama dengan pada awal karang taruna dibentuk karena pengurus karang taruna yang masih dalam pengurusan lama maka kegiatan yang dilakukan pada saat studi pendahuluan oleh peneliti masih belum produktif karena untuk pengurus karang taruna yang sama dengan awal pembentukan masih sibuk dengan pekerjaan yang digeluti sekarang. Permasalahan yang didapatkan oleh peneliti bahwa perubahan *mindset* sangat diperlukan dalam karang taruna di Dusun Dawuhan, maka peneliti memilih model *diamond* untuk mengubah *mindset* pengurus karang taruna. Penelitian ini merupakan

penelitian replikasi dari peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni (2015), peneliti mempunyai beberapa alasan mengapa penelitian tidak melakukan uji coba produk di tempat yang sama, dimana peneliti melakukan uji coba produk di tempat yang berbeda, antara lain (1) model *diamond* bisa diterapkan pada semua satu organisasi pendidikan Non Fomal (PNF), tidak hanya ditempat uji coba terdahulu, (2) karang taruna yang dibuat untuk uji coba juga mempunyai beraneka ragam masalah saat peneliti melakukan studi pendahuluan, karena kriteria untuk penguji coba produk adalah karang taruna, (3) potensi yang ada di tempat studi pendahuluan perlu dikembangkan dengan model pemecahan masalah, dan (4) untuk mengetahui kebenaran dari peneliti terdahulu apakah memang benar model solusi bisa mengubah *mindset* dari karang taruna. Seyogyanya dalam penelitian replikasi yakni bertujuan menggugurkan teori yang digunakan pada penelitian sebelumnya dengan rancangan yang lebih valid dan teori yang berhasil digugurkan merupakan pijakan untuk menyempurnakannya. PR tidak dapat dihindari dan wajib dilakukan dan penelitian ini juga bukan merupakan penelitian plagiasi.



**Gambar 1. Model Diamond oleh Michael Porter**

Proses sosial pedagogi dilambangkan secara mendalam pada prinsip. Menurut Eichsteller & Holthoff dalam jurnal yang dimuat di <http://www.thempra.org.uk/menjelaskan> “bahwa pada diri individu manusia ada berlian”. Sebagai manusia sangat berharga dan memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, tidak semua berlian dipoles dan gemerlapan, tetapi semua memiliki potensi untuk menjadi berlian”. Sehingga bisa dikatakan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk bersinar. Pedagogi sosial mendukung setiap individu yang tidak bisa mengembangkan potensi. Tujuan utama pedagogi sosial memiliki empat tujuan utama yang terkait erat dalam model *Diamond* ini, yaitu (1) kesejahteraan dan kebahagiaan, (2) solusi holistik, (3) hubungan, dan (4) pemberdayaan yang akan menghasilkan pengalaman positif. Pentingnya model solusi diamond dan panduan solusi pada pembinaan karang taruna ini dibutuhkan karena program karang taruna yang ada selama ini terkesan sebagai organisasi yang pasif, insidental dan tidak efektif yang pada dasarnya program karang taruna adalah wadah dimana pemuda yang pada usia produktif bisa menjadi harapan bangsa sebagai generasi muda penerus bangsa. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan model solusi dan buku panduan dengan model solusi yang diharapkan untuk bisa merubah sudut pandang individu dan pola pikir tentang organisasi karang taruna dan memaksimalkan peran pengurus dan anggota karang taruna. Dengan demikian, buku panduan yang dipadu dengan model solusi diharapkan bisa dikembangkan untuk menjawab permasalahan tersebut.

Pertimbangan dan dasar pemikiran itu pula serta demi mempermudah dalam memahami model solusi dan bagaimana melaksanakan solusi secara implementatif dalam pembinaan karang taruna, Maka diperlukan panduan solusi untuk program pembinaan karang taruna. Solusi yang memiliki panduan dan berkelanjutan merupakan suatu kebutuhan dalam melaksanakan pendampingan, dengan harapan karang taruna lebih bisa berkembang aktif dari pada sebelumnya. Model *diamond* ada empat unsur yang nantinya dalam seorang individu berkilau seperti berlian, keempat unsur tersebut, meliputi (1) hubungan (*relationship*), (2) belajar holistik (*Holistic Learning*), (3) pemberdayaan (*empowerment*), dan (4) pengalaman positif (*positive experience*).

Beberapa peneliti terdahulu juga menerapkan pembelajaran yang nantinya pembelajaran tersebut mampu mengubah *mindset*, seperti penelitian oleh Hasan (2015) tentang model pembelajaran transformatif untuk program pembinaan karang taruna menyatakan bahwa model pembelajaran transformatif mampu untuk mengubah *mindset* pesimistis (harus dibantu pemerintah, sulit melakukan kerjasama dengan pemerintah, dan tidak menguntungkan dan Anggraeni (2015) menyatakan bahwa model solusi pembelajaran transformatif efektif diujicobakan di karang taruna. Beberapa penelitian di atas disimpulkan bahwa untuk mengubah *mindset* seseorang perlu adanya model solusi dan buku panduan dengan model pembelajaran yang diharapkan untuk bisa merubah sudut pandang individu dan pola pikir (*mindset*) tentang organisasi karang taruna dan memaksimalkan peran pembina, pengurus dan anggota karang taruna. Dari hasil penelitian bisa memberikan sumbangsih pada organisasi karang taruna yang lain atau pedoman agar nantinya organisasi tersebut bisa lebih aktif dan setiap anggota dan pembina bisa mengembangkan potesi yang di dalam dirinya dan yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

## METODE

Penelitian ini mengadaptasi metode penelitian Borg and Gall (2003) yang disebut “*Educational Research and Development (R&D)*”. R&D adalah salah satu desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi program edukasi. Pengembangan yang akan dilakukan dalam tesis ini termasuk dalam prosedur R&D karena hasil pengembangan berorientasi pada program yang dihasilkan. Apabila program tersebut telah mendapat validasi serta pengakuan dari ahli model dan ahli bidang PLS melalui uji pertama, baru kemudian uji kedua dan dievaluasi pada penerapannya.

Model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (1983) ini memiliki sepuluh langkah dalam pengembangannya, yakni (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba produk awal/uji coba terbatas, (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba lapangan lebih luas, (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan lebih luas, (8) uji coba produk akhir, (9) revisi atau penyempurnaan produk akhir, dan (10) desiminasi atau penyebarluasan.

Pada pengembangan draft buku panduan hal yang dilakukan dengan mengembangkan produk awal, dimulai dengan menganalisis kebutuhan karang taruna dan eksplorasi dari penelitian terdahulu yang sudah menghasilkan model pembinaan untuk karang taruna. Hasil pengembangan awal berupa buku panduan solusi dan panduan implementasi solusi pada program pembinaan karang taruna, meliputi (a) pendahuluan, (b) isi, dan (c) penutup. Pengembangan buku panduan dimulai dengan mengembangkan produk awal berdasarkan analisis observasi lapangan dan eksplorasi hasil penelitian terdahulu. Validasi dilakukan oleh ahli model, ahli bidang PLS dan pengguna lapangan skala terbatas. Validasi produk dilakukan sekali oleh dua ahli bidang pendidikan luar sekolah dan dua ahli model pembinaan. Validasi pengguna kepada di karang taruna Dusun Dawuhan.

Selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah hasil *review* ahli bidang pendidikan luar sekolah, ahli media solusi, dan pengguna. Analisis ini dilaksanakan dengan mengumpulkan hasil dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, saran perbaikan yang terdapat pada angket yang telah disebar. Hasil tersebut menjadi dasar untuk merevisi produk buku panduan. Sementara itu, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alur penelitian yang telah dirancang sebelumnya, rancangan penelitian yang telah dibuat mengacu pada penelitian terdahulu, yakni (1) penelitian oleh Hasan (2015) pengembangan modul solusi pembinaan karang taruna untuk program pembinaan karang taruna, (2) penelitian oleh Anggraeni (2015) mengenai model solusi dan panduan transformatif pada program pembinaan karang taruna, dan (3) observasi pada beberapa karang taruna di Kota Malang.

Dalam hal ini, *Model Diamond* sudah disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjawab masalah pada organisasi karang taruna. Salah satu ciri karang taruna yang kurang aktif, yaitu tidak bermanfaat. Sudut pandang ini muncul karena kegiatan yang ada hanya sebatas perayaan hari besar nasional dan keagamaan. Mereka akan terlibat atau dilibatkan pada program tersebut. Keadaan ini membuat aktivitasnya tidak menentu. Perbedaan antara karang taruna yang kurang aktif dan tidak aktif bergantung pada program yang dimiliki oleh pemerintah setempat.

Berkenaan dengan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa vakumnya karang taruna disebabkan oleh *mindset* pelakunya. *Mindset* yang dimaksud adalah (1) kegiatan karang taruna tidak bermanfaat, (2) kegiatan karang taruna membuang waktu, dan (3) anggota karang taruna beranggapan “apa yang didapat” dari ikut berpartisipasi pada kegiatan karang taruna, bukan “apa yang bisa diberikan” pada organisasi karang taruna untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam implementasi model solusi ini pengembang juga menghasilkan produk buku panduan untuk mengiringi dan memandu berjalannya model. Tujuan buku panduan adalah untuk menjelaskan model solusi dan panduan pada program pembinaan karang taruna. *Model Diamond* yang lebih menekankan terhadap adanya kesamaan tujuan belajar yang bisa membentuk pengalaman positif yaitu dengan cara membangun kepedulian, memberikan hubungan yang baik, belajar holistik, kemudian akan membentuk rasa yang bahagia dan akan menghasilkan pemberdayaan dalam organisasi karang taruna.

Penyusunan modul solusi pembinaan untuk program pembinaan karang taruna ini dilakukan dengan (1) melakukan analisa terhadap hasil penelitian pendahuluan, (2) menyusun *draft* model solusi, dan (3) melakukan pengembangan model dan panduan. Analisis hasil penelitian pendahuluan dilakukan dengan mereduksi data penelitian yang dapat dijadikan acuan dalam model dan panduan dan analisis kajian pustaka. Proses reduksi dan juga analisis kajian pustaka dilakukan dengan memilih dan memilah data sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan berdasarkan aspek atau bagian dari model.

Sasaran dari model solusi untuk pembinaan karang taruna pembina karang taruna. Proses berisikan narasi singkat mengenai langkah-langkah pembelajarannya yang mengacu pada konsep teori *diamond*. Hasil yang ingin dicapai dalam modul solusi pembinaan karang taruna ini berupa model yang efektif yang bisa merubah pola pikir baik dari pemangku kebijakan pelaksana kebijakan dalam hal ini pengurus dan anggota karang taruna itu sendiri yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Tujuan umum model solusi dalam pembinaan karang taruna untuk program pembinaan karang taruna ini adalah menawarkan sebuah alternatif modul solusi pembinaan karang taruna yang berorientasi pada perubahan pola pikir, sudut pandang tentang kegiatan karang taruna serta meningkatkan kondisi yang ada dan memecahkan berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Tujuan khususnya dirumuskan sebagai berikut.

*Pertama*, memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembina dan anggota tentang pembelajaran transformatif. *Kedua*, memberikan pemahaman kepada pembina tentang program pembinaan yang sesuai dengan karakteristik karang taruna. *Ketiga*, menumbuhkan kesadaran terhadap pembina tentang pentingnya peran pembina sebagai fasilitator. *Keempat*, Memberikan kemudahan belajar terhadap anggota karang taruna agar dapat mengikuti kegiatan dan proses pembelajaran. *Kelima*, memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman kepada pihak-pihak yang terkait agar bisa memberikan dukungan penuh terhadap kelancaran pelaksanaan program pembinaan karang taruna.

Berkenaan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, validator memberikan saran untuk melakukan perbaikan. Saran perbaikan pada tata penulisan dan bahasa adalah agar lebih teliti lagi dalam menuliskan huruf kapital dan menyusun bahasa agar mudah dipahami. Saran perbaikan terhadap format/skema bagan, validator menyarankan untuk meninjau kembali terutama pada saat implementasi model solusi. Saran terhadap konsep model pada bagan prototipe model, validator menyarankan agar meninjau kembali kalimat yang dicantumkan pada bagan tersebut.

Kegiatan uji lapangan ini dimaksudkan untuk menguji kelayakan model dalam situasi yang sebenarnya. Uji lapangan model *Diamond* untuk program pembinaan karang taruna ini dilaksanakan dalam tiga bulan, yakni Oktober—Desember 2016 dengan frekuensi lima kali pertemuan. Kegiatan uji lapangan ini dilakukan setelah selesai penelitian tahap pertama dan telah dianalisis kualitasnya dan dinilai oleh para ahli pembelajaran bidang Pendidikan Luar Sekolah dan ahli media. Sasaran uji lapangan adalah di Karang taruna Dusun Dawuhan Desa Dawuhan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sebagai pembina dan 15 responden pengurus Karang taruna Dusun Dawuhan sebagai partisipan.

Hasil penelitian pengembangan menunjukkan pembina dan partisipan memiliki keinginan yang cukup tinggi untuk menerapkan modul solusi pembinaan karang taruna ini. Hal tersebut sejalan mendukung dengan penilaian keefektifitasan model. Keefektifitasan ini dapat dianalisis dari hasil yang telah diperoleh atau ditunjukkan dari hasil perubahan yang terjadi pada pembina dan partisipan, karena dengan adanya penerapan modul solusi pembinaan karang taruna ini pembina memperoleh pemahaman tentang bagaimana model transformatif juga dapat menerapkan model sesuai prosedur yang telah didesain dan menekankan untuk merubah pola pikir sebagai acuan untuk bertindak tidak hanya berfokus pada banyaknya program kerja yang akan dilakukan. Dari segi partisipan keefektifan ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka selama model pembelajaran ini dikembangkan ajak berbicara dan adanya keterlibatan, adanya usulan atau muncul berbagai keluhan dan solusi yang selama ini hanya sepotong potong atau bahkan mereka tidak bisa menyuarakan keinginan mereka untuk memajukan organisasi karang taruna. Kehadiran mereka juga terlihat dari semangat untuk membangun citra pemuda karang taruna yang tangguh juga sangat bersungguh-sungguh. Hal ini diakui oleh pembina, seperti dalam salah satu pendapatnya sebagai berikut.

Penerapan modul solusi pembinaan karang taruna untuk program pembinaan karang taruna ini dapat memberikan semangat dan motivasi., tidak seperti pada program-program sebelumnya mereka sudah terlalu bosan dan kurang bersemangat untuk mengikuti program pembelajaran dengan hal hal yang itu-itu saja seperti pelatihan dan penyuluhan yang prosesnya hanya berjalan satu arah. Tetapi dengan menggunakan model ini dari Pembina, Pengurus apalagi anggota mampu untuk bekerja sama membangkitkan semangat keorganisasian di karang taruna ini. (Dokumen wawancara dengan Pembina).

Untuk tingkat penerimaan penerapan modul solusi pembinaan karang taruna memiliki tingkat penerimaan tinggi. Tentunya untuk awal pelaksanaan program tidak dipungkiri mereka merasa acuh dikarenakan anggapan yang sudah melekat selama ini bahwa karang taruna akan “begini-begini saja” artinya mereka tidak ada rasa optimism untuk maju dan berkembang. Dengan begitu setelah menerapkan model transformatif ini diperoleh perubahan adanya rasa optimis untuk bisa maju bersama. Terbukti dengan adanya satu program yang muncul di Karang taruna Dusun Dawuhan yaitu adanya layanan bimbingan belajar dari RT ke RT yang dilakukan setiap akhir pekan. Tentunya ini kemajuan yang sangat luar biasa dikarenakan dulu hanya satu orang saja yang sudah memiliki program kegiatan bimbingan belajar, namun dengan rasa optimis maka keberhasilan program kegiatan ini menjadi tanggung jawab bersama seluruh pengurus dan anggota.

Model pembelajaran transformatif yang dikembangkan dapat memberikan dampak positif terhadap organisasi kepemudaan. Secara umum, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada program pembinaan karang taruna ini sangat menyenangkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan para anggota *enjoy* untuk menyampaikan pendapat yang selama ini ingin diutarakan bahwa banyak hal yang menyebabkan mereka kurang berpartisipasi dalam organisasi karang taruna.

Sementara itu, untuk penerapan model pembelajaran juga berdampak positif terhadap pembina, dikatakan demikian karena pembina dapat melakukan proses analisa kebutuhan secara rinci dalam membina kegiatan organisasi karang taruna dengan melihat dari berbagai aspek dan komponen yang saling berpengaruh. Di sisi lain, para pembina juga bisa melakukan evaluasi terhadap kegiatan dan hambatan untuk ditindaklanjuti secara langsung tanpa harus menunggu lama. Hal tersebut bisa dilakukan secara efektif dalam evaluasi proses, evaluasi hasil yang selama ini hanya sebatas cukup dengan adanya kegiatan insidental saja.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan model, temuan penelitian ini mencakup komponen yang cukup bisa diaplikasikan untuk dikembangkan secara sistematis, efektif, dan efisien dengan menambah buku panduan implementasi modul solusi pembinaan karang taruna pada program pembinaan karang taruna. Dalam pelaksanaan model ini memiliki kejelasan dalam penerapannya di lapangan dan tidak terkesan sebagai aturan kerja yang baku. Adanya tahapan model yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bisa disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

### SIMPULAN

Penyusunan buku panduan untuk program pembinaan karang taruna yang dikembangkan dengan praktis telah layak digunakan sebagai solusi pemecahan masalah yang dihadapi pembina, pengurus, dan anggota. Model Diamond yang dikembangkan oleh Michael Porter, meliputi sejahtera dan bahagia (*Well Being & Happiness*), hubungan yang baik (*Relationship*), belajar holistik (*Holistic Learning*), pemberdayaan (*Empowerment*) yang akan menghasilkan pengalaman yang positif. Hasil pengembangan model (1) model yang dikemas dalam bentuk model solusi dan panduan implementasi, (2) model solusi dan panduan implementasi yang dihasilkan berisikan komponen solusi, dan (3) hasil validasi ahli bidang studi Pendidikan Luar Sekolah, ahli model solusi, dan pengguna. Hasil analisis data dari angket tentang Model dan Panduan solusi valid karena persentase yang diberikan oleh ahli solusi PLS keduanya memberikan nilai sebesar 75%, sedangkan dari ahli media sebesar 82,1% kategori tersebut masih dikatakan cukup valid, cukup efektif, cukup tuntas, dan dapat digunakan, namun perlu sedikit perbaikan. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pembina dan pengurus sudah memahami dan layak solusi dengan model *diamond* yang telah dikembangkan dalam penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Y. 2015. *Model Diamond dan Panduan Pembelajaran Trasformatif Program Pembinaan Karang Taruna (Penelitian Pengembangan di Kelurahan Dinoyo Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Arif, M. R & Agus Satmoko Adi. 2014. *Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Dusun Candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*. (Online), ([http://journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/jnfc/3736](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/jnfc/3736), diakses 16 Oktober 2016).
- Borg, W. R. & Damien Gall Meredith. 1983. *Educational Research: an Intrapduction, Third Education*. Longman. New York.
- Hasan, F. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Trasformatif untuk Program Pembinaan Karang Taruna*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mezirow, J., dkk. 2003. *Learning as Transformation: Critical Perspective of a Theory in progress*. San Fransisco, CA: John Wiley & Sons, Inc.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal*
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*
- Sawitri dan Kisworo. 2014. *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi pada Pemuda di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)*. (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>, diakses 14 Oktober 2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Cutra Umbara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*